

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pasar

Menurut Perpres RI No. 112 tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat pembelanjaan, dan toko modern, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar tradisional pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta tempat usaha berupa kios, toko, los, tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Studi ekonomi mendefinisikan pasar sebagai lokasi atau proses di mana pembeli dan penjual barang atau jasa tertentu berinteraksi. Proses interaksi dapat menentukan jumlah yang diperdagangkan dan harga keseimbangan.

Menurut Darwanto et al (dalam Ramli, 2013:12) pasar adalah komponen penting dari setiap sistem ekonomi. Pasar memiliki lima fungsi utama, dan setiap fungsi menimbulkan masalah bagi perekonomian untuk ditangani. Fungsi pasar adalah:

- 1) Pasar menentukan harga barang. Harga adalah ukuran nilai suatu barang dalam sistem ekonomi pasar. Ketika permintaan suatu produk meningkat, lebih banyak orang yang membutuhkannya. Korporasi tidak dapat segera meningkatkan jumlah barang yang ditawarkannya dalam waktu yang sangat singkat. Akibatnya, biaya barang-barang ini meningkat. Harga yang lebih tinggi untuk suatu produk akan memotivasi produsen untuk membuatnya.
- 2) Pasar dapat mengorganisasi produksi. Harga pasar produk menjadi tolak ukur perusahaan dalam memilih strategi produksi yang paling efektif.
- 3) Pasar adalah sarana bisnis dimana menyebarluaskan produk mereka.
- 4) Pasar melakukan penjatahan. Jumlah barang dan jasa yang sekarang dapat diproduksi menentukan berapa banyak yang dapat dikonsumsi.
- 5) Pasar menyediakan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Investasi dan tabungan berbasis pasar merupakan upaya untuk melestarikan sistem dan memajukan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Hentiani (2011), jenis jenis pasar dibagi menjadi:

1) Jenis Pasar Menurut Jenis Barang

Jenis- jenis pasar menurut jenis barang, yaitu beberapa pasar yang hanya menjual satu jenis barang tertentu, contohnya:

- a. Pasar hewan
- b. Pasar sayur
- c. Pasar ikan dan daging

2) Jenis Pasar Menurut Bentuk Kegiatan

Menurut dari bentuk kegiatannya pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar nyata dan pasar tidak nyata (Abstrak).

- a. Pasar nyata adalah pasar tempat produk diperdagangkan dan pembeli dapat membelinya. Contohnya pasar tradisional dan pasar swalayan
- b. Pasar tidak nyata (Abstrak)

Pasar abstrak adalah pasar di mana pembeli dan penjual secara eksklusif bertransaksi menggunakan sertifikat perdagangan dan di mana tidak ada penawaran terbuka untuk komoditas yang dibeli atau dijual. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal, pasar valuta asing.

3) Jenis Pasar menurut cara transaksinya

- a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah pasar tradisional di mana pembeli dan penjual dapat menawar secara tatap muka. Barang yang ditawarkan cenderung barang kebutuhan pokok.

- b. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang bersifat modern di mana produk dipertukarkan dengan harga yang tepat dan dengan layanan sendiri. Tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza, dan tempat-tempat modern lainnya.

4) Jenis pasar berdasarkan motif pembelian

Dari pembeli untuk membeli suatu produk, pasar dapat digolongkan kedalam lima golongan, yaitu:

a. Pasar konsumen

Pasar konsumen adalah sekelompok pembeli yang membeli barang-barang untuk dikonsumsi, bukan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Termasuk dalam pasar konsumen ini adalah pembeli-pembeli individual atau pembeli rumah tangga (nonbisnis).

b. Pasar produsen / pasar industri

Pasar produsen juga disebut pasar bisnis adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan lembaga atau organisasi yang membeli barang-barang untuk diproses lagi sampai menjadi produk akhir yang kemudian dijual.

c. Pasar penjual / pasar pedagang

Pasar penjual adalah suatu pasar yang terdiri atas individu-individu dan organisasi yang memperoleh atau membeli barang dengan maksud untuk dijual lagi atau disewakan agar mendapatkan laba. Mereka ini sering pulang disebut pedagang atau perusahaan perdagangan.

d. Pasar pemerintah

Pasar pemerintah adalah pasar dimana terdapat lembaga-lembaga pemerintah, seperti: departemen-departemen, direktorat, kantor-kantor dinas dan instansi lain.

e. Pasar internasional

Pasar internasional meliputi beberapa atau semua negara di dunia. Jika Indonesia menjual minyak ke negara lain, maka harga minyak yang akan kita bayar menjadi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya pengurangan penyediaan minyak di dalam negeri (Swastha & Handoko, 2000:53-62).

2.1.2 Pendapatan

Menurut Sukirno (dalam Ade Tati, 2021:24), pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Unsur penjualan barang-barang yang dihasilkan dan harga per unit setiap faktor produksi mempengaruhi pendapatan pedagang. Kekuatan penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli di pasar menentukan harga. Pendapatan pedagang dalam penelitian ini disebut juga total revenue (TR). Menurut Boediono (2020) pendapatan total adalah jumlah semua uang yang dihasilkan produsen dari penjualan barang-barang mereka. Total pendapatan dihitung dengan mengalikan output yang dijual dengan harga jual barang. Secara teori pendekatan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : Income

TR : Total Revenue (pendapatan kotor)

TC : Total Cost (biaya yang dikeluarkan)

Total Cost merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya ini didapat dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total yang rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC: Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC: Total Variabel Cost (total biaya variabel)

Total revenue merupakan hasil kali dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari pendapatan dari usaha sendiri yaitu keuntungan dari penjualan barang dan jasa. Karena pendapatan pedagang diperoleh dari hasil total pendapatan yang diterima dari total penerimaan dan diperoleh setelah dikurangi biaya pembelian bahan, biaya membayar gaji karyawan, retribusi, dan biaya lainnya, atau total pendapatan dikurangi total pendapatan. biaya, dapat dikatakan bahwa pendapatan ini adalah pendapatan bersih.

Menurut Rahardja dan Manurung (dalam Ade Tati, 2021:25), pendapatan di bagi menjadi tiga bentuk, yaitu :

1) Pendapatan Ekonomi

Pendapatan ekonomi adalah uang yang diperoleh dan digunakan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan tanpa mempengaruhi kekayaan bersih mereka atau menambahnya. Misalnya upah, gaji, bunga dari deposito, pendapatan transfer, dan bentuk-bentuk pendapatan ekonomi lainnya.

2) Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah jumlah uang yang diterima individu atau keluarga selama waktu tertentu sebagai pembayaran untuk faktor-faktor produksi yang mereka kontribusikan. Misalnya sewa rumah, sewa bangunan, dll.

3) Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Ariyani dan Purwantini (dalam Ade Tati, 2021:26), menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi empat golongan, yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah, yaitu pendapatan rata-rata Rp150.000.
- b. Golongan yang berpenghasilan sedang, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp150.000 - Rp450.000,
- c. Golongan yang berpenghasilan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp450.000 – Rp900.000.

- d. Golongan yang berpenghasilan tinggi, yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp900.000.

Menurut Swastha & Handoko (dalam Ade Tati, 2021:26), Terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan berjualan , antara lain:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang di inginkan.

- b. Kondisi pasar

Kondisi pasar berakaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

- c. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk oprasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan.

- d. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil

2.1.3 Modal

Modal adalah salah satu persyaratan utama untuk memulai sebuah perusahaan perdagangan. Modal dapat diartikan secara fisik daripada non-fisik. Secara fisik, modal dicirikan sebagai barang-barang seperti mesin, peralatan produksi, mobil, dan bangunan yang terhubung dengan faktor produksi yang bersangkutan. (Ade Tati, 2021:21).

Menurut M. Teguh (dalam Ade Tati, 2021:12), Untuk menghasilkan output industri, modal mungkin juga berbentuk uang yang digunakan untuk membeli semua input variabel yang diperlukan untuk manufaktur. Selain itu, modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk mendanai operasi bisnis sejak didirikan hingga saat ini. (Ade Tati, 2021:12).

Menurut Kasmir (dalam Ade Tati, 2021:12), untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiaya segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan usaha.

Jenis usaha yang akan dilakukan menentukan jumlah modal yang dibutuhkan. Kita menyadari keberadaan usaha mikro, kecil, menengah, dan besar dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing memiliki persyaratan modal tertentu. Oleh karena itu, jumlah uang yang dibutuhkan tergantung pada jenis usaha.

Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang diinginkan juga berdampak pada jumlah modal. Bisnis yang berjalan lebih lama juga membutuhkan uang dalam jumlah yang relatif besar. Sebelum memulai sebuah perusahaan, jumlah kebutuhan bisnis harus dihitung.

Menurut Firman et al (2007) (dalam Ade Tati, 2021:13) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Jadi dapat disimpulkan modal usaha merupakan bagian penting dalam perusahaan, yang biasanya berupa jumlah uang atau barang yang digunakan dalam menjalankan usaha.

Menurut Cetereisi et al (2020) (dalam Ade Tati, 2021:13) modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan kepemilikan, serta berdasarkan sifatnya, yaitu:

- 1) Berdasarkan sumbernya, modal dibagi menjadi dua yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara modal asing misalnya modal yang berupa pinjaman bank.
- 2) Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret meliputi mesin, Gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan modal abstrak meliputi nama baik dan hak merek.
- 3) Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Contoh dari modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan contoh modal individu adalah rumah pribadi yang disewakan.

Sedangkan contoh modal masyarakat yaitu rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan.

- 4) Berdasarkan sifatnya modal tetap dan modal lancar. Modal tetap seperti mesin dan bangunan pabrik. Sedangkan modal lancar seperti bahan-bahan baku.

Sementara itu terdapat beberapa jenis modal yang dapat digunakan untuk kegiatan usaha pada dasarnya kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta investasi lainnya.

- 2) Modal kerja

Kebutuhan modal, baik modal investasi maupun modal kerja dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing). Modal sendiri adalah modal dari pemilik usaha sedangkan modal asing adalah modal dari luar perusahaan (dalam Ade Tati, 2021:14).

Dari penjelasan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan modal usaha adalah suatu hal yang penting untuk menambah aset berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha. Inilah yang menjadi permasalahan bagi para pedagang dengan modal awal sangat minim sangat bisa dipastikan bila usahanya akan susah berkembang.

Berbeda dengan usaha yang memiliki modal awal sangat besar pasti usahanya sangat cepat berkembang karena modal sangat mempengaruhi pendapatan pedagang. Apalagi setiap usaha perlu memiliki modal yang cukup sebagai penunjang kegiatan operasi usahanya seperti untuk membeli produk, upah karyawan dan pembayaran lainnya.

2.1.4 Kondisi dan Luas Tempat

Kondisi tempat berdagang berhubungan dengan keadaan dimana pedagang menjual dagangannya. Seperti luasnya tempat, dekat atau tidaknya pedagang dengan pedagang pesaing, jumlah pedagang yang menjual barang sejenis dan bersih atau tidaknya lingkungan sekitar tempat berdagang. Luas sempitnya tempat berdagang berkaitan dengan pendapatan, jika luas tempat berdagang sempit maka pedagang tidak bisa menyediakan barang dagangan yang lebih banyak dan hanya akan menyediakan stock barang dagangan sedikit sesuai dengan tempat yang ada, dengan demikian penjualan mereka akan terbatas hal itu akan berdampak pada pendapatan yang minim. Berbeda dengan pedagang yang memiliki luas tempat yang luas, mereka akan sangat leluasa menyediakan stock barang dagangan hal itu akan memberi kesempatan kepada pedagang untuk mendapat pendapatan maximum.

2.1.5 Lokasi Berdagang

Menurut Tarigan & Sanjaya (2013) (dalam Ade Tati, 2021:17) studi tentang lokasi adalah melihat kedekatan atau jauhnya suatu kegiatan dengan kegiatan lain dan apa dampaknya atas kegiatan masing-masing karena lokasi yang berdekatan (berjauhan) tersebut.

Menurut Kotler & Levy (1969) (dalam Ade Tati, 2021:18) pengertian lokasi adalah kegiatan perusahaan yang membuat produk tersedia bagi sasaran. Tempat merupakan saluran distribusi yaitu serangkaian organisasi yang saling tergantung dan saling terlihat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Lokasi berarti berhubungan dengan dimana perusahaan harus bermarkas dan melakukan operasi.

Penentuan lokasi merupakan hal yang sangat penting untuk dipertimbangkan dengan baik dan mendalam dengan memperhatikan sumber daya yang akan dipakai baik sumber daya bahan baku, sumber daya manusia, transportasi, dampak terhadap lingkungan sekitar, tenaga listrik dan lainnya.

Pemilihan lokasi yang baik adalah salah satu yang harus diperhatikan oleh pedagang agar usahanya dapat terlihat oleh orang banyak, sehingga terdapat beberapa pertimbangan yang akan dipikirkan untuk menentukan lokasi yang tepat. Penentuan lokasi tersebut harus diperhatikan oleh pedagang karena tidak akan lepas dari tanggung jawab dari lingkungan sekitarnya, dengan melihat bahwa tidak akan merugikan lingkungan sekitarnya dan melakukan kerusakan. Islam merupakan agama yang mengatur semua aspek di muka bumi dan salah satunya adalah bagaimana manusia melindungi dan menjaga lingkungan, serta tidak mencoba merusaknya. Pemilihan lokasi berarti menghindari sebanyak mungkin seluruh segi-segi negatif dan mendapatkan lokasi dengan paling banyak faktor-faktor positif. Disimpulkan pemilihan lokasi harus memberikan kebaikan untuk lingkungan sekitar karena hal

tersebut secara langsung berdampak positif terhadap usaha yang dijalankan di tempat tersebut.

Lokasi usaha menurut Kasmir (dalam Syifa, 2020) yaitu Tempat melayani konsumen, bisa juga dikatakan menjadi lokasi tempat memajang barang- barang dagangannya. Adapun faktor-faktor yang wajib dipertimbangkan dengan cermat pada memilih lokasi menurut (Kotler & Levy, 1969) (dalam Syifa, 2020) di antaranya faktor:

- a. Akses, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.
- b. Visibilitas, misalnya lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
- c. Tempat parkir yang luas dan aman.
- d. Ekspansi, yaitu tersedia tempat yang cukup luas untuk peluasan usaha di kemudian hari.
- e. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.

Dari penjelasan para ahli tersebut maka dapat ditarik kesimpulan lokasi usaha adalah tempat usaha yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Untuk itu dalam proses pemilihan lokasi perusahaan pengusaha harus mempertimbangkan keputusannya dengan benar agar tidak menimbulkan kerugian dikemudian harinya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 akan diuraikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung terhadap penelitian ini. Melalui penelitian terdahulu dapat diketahui pengaruh antar variabel x dan y yang telah diuji pada penelitian sebelumnya dan dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun) dan Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Rahmatia et al (2019) Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Lama Usaha terhadap Laba Usaha Mikro di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan	Variabel independen: Modal Usaha	Variabel Dependen: Tenaga Kerja, Lama Usaha Variabel Independen: Laba Usaha	Modal usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Lama usaha secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan,	Jurnal Manajemen, Desember 2018, hal : 43-47

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				sedangangkan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha	
2.	Dewi & Utari (2014) Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Variabel Dependen: Modal Variabel Independen: Pendapatan	Variabel Dependen: Tingkat Pendidikan, Teknologi	Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM	E-Jurnal EP Unud, 3 [12] : 576-585
3.	Artaman et al (2015) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, lokasi usaha	Variabel Independen: Lama usaha, Jam kerja, Parkir	Secara simultan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir, dan lokasi usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial variabel modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan variabel	E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.02 (2015) : 87-105

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				jam kerja, dan parkir berpengaruh negatif terhadap pendapatan pedagang	
4.	Nugroho & Utami (2020) Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, dan Kondisi Tempat Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi Usaha, Kondisi Tempat Berdagang		Secara parsial variabel modal, lokasi usaha, kondisi tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.	Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan Vol 7, No1 (2020) p. 69-75
5.	Sari & Andika (2020) Pengaruh Modal, Lokasi dan Jam kerja terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang di Wisata Pantai Selatbaru Kecamatan Bantan dalam Prspektif Ekonomi Islam	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jam kerja	Secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara simultan juga ketiga variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen	Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam Vol.1 No. 2, Oktober 2020
6.	Aisyah & Qadri (2019) Pengaruh Modal, Lokai dan Jam Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jam Berdagang	Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan, terdapat pengaruh positif jam berdagang terhadap pendapatan, terdapat pengaruh	Jurnal Ecces. Volume 6 Nomor 1 Ed.Juni 2019 : page 18-35

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				positif lokasi terhadap pendapatan pedagang.	
7.	Pratama (2018) Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jenis Dagangan	Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan, variabel lokasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang	JMM Online Vol. 2 No.3 (2018)
8.	Budi (2019) Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi Usaha	Variabel Independen: Lama Usaha, Jam Kerja	Modal dan lokasi usaha berpengaruh positif, sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif	Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 7 No. 2, 2019
9.	Afrisonia Clarissa Intan (2021) Analisis Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Jam kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi di	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal Usaha	Variabel Independen: Tenaga Kerja, Jam Kerja	Secara parsial variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Secara simultan variabel modal usaha dan	Repository.unta g-sby.ac.id

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya			tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan	
10.	Nasrullah (2020) Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lokasi terhadap Pendapatan Mitra Warung Pintar di Wilayah Jakarta	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jam kerja	Terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal, jam kerja, dan lokasi terhadap pendapatan mitra warung pintar yang ada di wilayah Jakarta	repository.paramadina.ac.id
11.	Fauji (2021) Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, dan Jenis Barang Perdagangan terhadap Pendapatan Pedagang UMKM di Rest Area KM 260 B Banjaratma Kabupaten Brebes	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal Usaha, Lokasi Usaha	Variabel Independen: Jenis barang	Modal usaha, lokasi usaha, dan jenis barang perdagangan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang UMKM di Rest Area Km 260 B Banjaratma Kabupaten Brebes	repository.upstegal.ac.id
12.	Artini et al (2019) Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Kabupaten	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Lokasi Usaha	Variabel Intervening: Modal Pinjaman Variabel Independen: Modal sendiri	Modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman dan lokasi usaha memiliki pengaruh positif terhadap modal pinjaman.	JEKT 9 [2] : 142-150

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening)			Lokasi usaha dan modal pinjaman memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan	
13.	Adhiatma (2015) Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal	Variabel Independen: Lama Usaha, Jam Kerja	Variabel independen secara bersama-sama empengaruhi pendapatan pedagang	Eprints.dinus.a c.id
14.	Mithaswari & Wenagama (2018) Analisis Faktor- faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jam Kerja	Secara simultan variabel modal kerja, jam kerja, dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial modal kerja dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan	E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUN AN UNIVERSITA S UDAYANA Vol. 7 No. 2 Februari 2018

Lanjutan 2.1

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15.	Dekrijanti & Suroso (2020) Pengaruh Modal dan Jam Kerja terhadap Pendapatan dengan Lokasi sebagai Variabel Moderator	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Jam Kerja	Secara parsial dan simultan seluruh variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatkecuali moderator	Seminar Nasional, Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 19 September 2020
16	Ade Tati (2021) Pengaruh Faktor Modal, Lokasi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang	Variabel Dependen: Pendapatan Variabel Independen: Modal, Lokasi	Variabel Independen: Lama Usaha	Secara bersama-sama variabel modal, lokasi, dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Secara parsial juga variabel modal, lokasi, lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.	Repository.iain purwokerto.ac.id

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori di atas. Merujuk pada teori yang ada, maka garis besar penelitian ini yaitu melihat pengaruh modal usaha, luas tempat berdagang dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian pada pedagang pakaian di pasar cikurubuk melalui analisis data sebagaimana dapat dilihat dari kerangka teori.

2.2.1 Hubungan Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengelola usaha. Menurut Kasmir (2015) untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiaya segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin-izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal kerja. Sementara itu modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelola atau menjalankan usaha. Hal ini di perkuat dengan penelitian (Hidayah, 2021) menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2.2.2 Hubungan Luas Tempat Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian

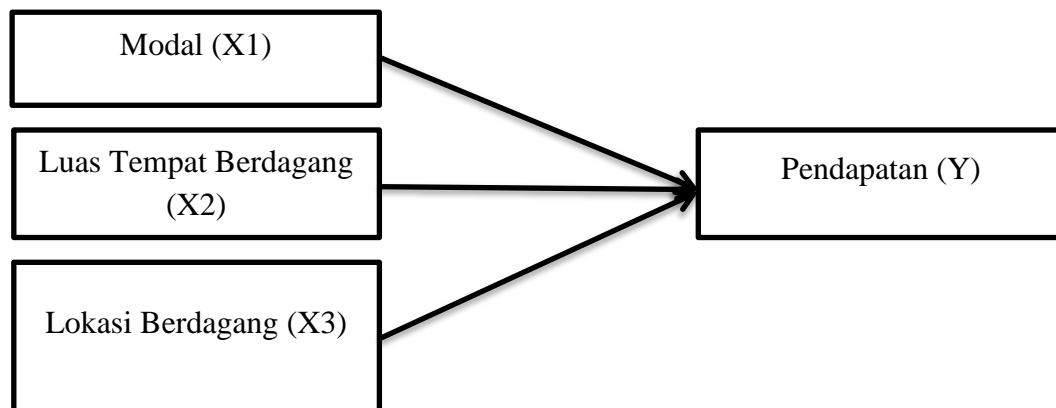
Luas tempat berdagang juga harus sangat diperhatikan karena konsumen akan merasakan kenyamanan ketika leluasa untuk memilih barang yang akan beli. Semakin besar atau luas tempat berdagang maka akan banyak konsumen yang merasa nyaman dan itu akan mempengaruhi pendapatan pedagang. Hal ini di perkuat dengan penelitian (Nugroho & Utami, 2020) menunjukkan bahwa kondisi atau luas tempat berdagang berpengaruh terhadap pendapatan.

2.2.3 Hubungan Lokasi Berdagang terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian

Pemilihan lokasi berdagang juga perlu di pertimbangkan oleh pemilik usaha, karena lokasi berdagang tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu strategi bisnis. Dengan memilih lokasi yang tepat, pada pedagang akan mudah untuk menjual atau

menawarkan berbagai barang yang dijualnya kepada calon pembeli, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh. Hal ini di perkuat dengan penelitian Budi (2019) menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Berikut ini gambar kerangka pemikiran mengenai hubungan modal usaha, kondisi tempat berdagang dan lokasi berdagang terhadap pendapatan pedagang pakaian pada pedagang pakaian di Pasar Cikurubuk.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis

Hipotesis dalam Aisyah & Qadri (2019) merupakan suatu pendapat atau kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena kesimpulan

tersebut baru berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Cikurubuk.
2. Diduga secara bersama-sama modal usaha, luas tempat berdagang, dan lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pakaian Pasar Cikurubuk.